

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Ridlo, 2023).

Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus untuk menganalisa masalah asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gout arthritis dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang manajemen nyeri di Puskesmas Ponorogo Utara.

3.2 Batasan Istilah

Studi kasus dengan menggunakan asuhan keperawatan adalah rangkaian proses keperawatan pada individu yang mengalami defisit pengetahuan tentang manajemen nyeri dengan melalui pengkajian, menetapkan diagnosis, menyusun perencanaan, melakukan implementasi (tindakan keperawatan) serta melakukan evaluasi pada pasien.

Penerapan studi kasus dengan asuhan keperawatan dilakukan pada usia pra lansia/ lansia yaitu klien diatas usia 50 tahun yang menderita gout arthritis dengan defisit pengetahuan tentang manajemen nyeri di puskesmas ponorogo utara .

Defisit Pengetahuan tentang manajemen nyeri merupakan ketiadaan atau defisiensi informasi kognitif yang berkaitan dengan menurunkan rasa nyeri pada pasien

3.3 Partisipan

a. Kriteria Inklusi

- 1) Klien dengan Diagnosa medis Gout Arthritis
- 2) Klien yang memiliki masalah nyeri (Nyeri sedang) akibat dari gout arthritis
- 3) Klien dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang manajemen nyeri dengan baik
- 4) Klien dengan umur pra lansia/lansia di atas 50 tahun
- 5) Klien dengan kadar asam urat diatas 8 mg/dl
- 6) Klien kooperatif dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*
- 7) Bisa membaca, menulis, dan tidak memiliki gangguan pendengaran

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Klien yang sudah tau cara memanajemen nyeri dengan baik
- 2) Klien yang memiliki kompilkasi dari gout arhritis

3.4 Lokasi dan Waktu

3.4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ponorogo Utara Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur

3.4.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian ini dimulai sejak pengajuan judul karya tulis ilmiah yang dimulai pada bulan Desember 2024, pengambilan data dilakukan bulan Maret 2025, sedangkan sidang studi KTI dan pengumpulan KTI diadakan pada bulan Mei 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2020) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triagulasi (observasi, wawancara, dan observasi)

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) observasi adalah kondisi dimana dilakukanya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistic (menyeluruh).

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara yang dilakukan langsung dengan pasien ataupun keluarga. Data yang dapat diperoleh dari pasien melalui wawancara adalah identitas

pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, pola aktivitas, pengaturan diet dan kebiasaan makan, pengukuran nyeri menggunakan OPQRSTYV. Selain itu, data yang dapat diperoleh melalui wawancara pada keluarga adalah riwayat penyakit dahulu

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengambil data yang berasal dari hasil pemeriksaan diagnostic, status pasien dan lembar observasi serta data lain yang relevan

d. Pemeriksaan fisik

Metode tes atau pemeriksaan fisik dalam pengkajian keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data obyektif dari klien. Tujuan dari pemeriksaan fisik ini adalah untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan (Nursalam, 2016). Pemeriksaan fisik ini melakukan pemeriksaan secara head to toe meliputi keadaan umum, pemeriksaan pemenuhan istirahat tidur, pemeriksaan ekstermitas, pemeriksaan neurologis (dengan penedekatan

inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi) pada sistem tubuh pasien.

3.5.2 Prosedur Pengumpulan Data

a. Prosedur Administrasi

Prosedur administrasi yang dilakukan peneliti meliputi :

- 1) Peneliti meminta izin penelitian dari instansi asal peneliti
- 2) Meminta surat rekomendasi ke puskesmas Ponorogo utara Kabupaten Ponorogo
- 3) Meminta izin ke Kepala Puskesmas Ponorogo utara Kabupaten Ponorogo
- 4) Meminta izin ke Kepala Keperawatan di Puskesmas Ponorogo utara Kabupaten Ponorogo
- 5) Melakukan pemilihan sampel yaitu berdasarkan pasien yang ada waktu jadwal penelitian
- 6) Peneliti langsung menetapkan pasien tersebut menjadi partisipan untuk penelitian karena memenuhi kriteria inklusi penelitian
- 7) Mendatangi responden serta keluarga dan menjelaskan tentang tujuan penelitian
- 8) Keluarga memberikan persetujuan untuk dijadikan responden dalam penelitian
- 9) Keluarga diberikan kesempatan untuk bertanya
- 10) Keluarga mendatangi informed consent

b. Prosedur Asuhan Keperawatan Proses Keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Peneliti melakukan pengkajian kepada responden/keluarga
- 2) Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada responden
- 3) Peneliti membuat perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan pada responden
- 4) Peneliti melakukan asuhan keperawatan pada responden
- 5) Peneliti mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada respon den
- 6) Peneliti mendokumentasi proses asuhan keperawatan yang telah diberikan pada responden mulai dari melakukan pengkajian sampai pada evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan seجا peneliti dilapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisis data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan rumusan masalah penelitian. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan peneliti dalam mencari dan mengorganisasikan secara sistematis hasil data

yang diperoleh dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Rijali,2018)

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilapangan berkaitan dengan pencarian data, sumber dan jenis data sehingga sumber data dalam penelitian meliputi dokumen, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Pernyataan dan perilaku partisipan termasuk dalam sumber data utama yang dapat direkam dengan audio, video, foto, dan sebagainya. Sumber data tambahan dapat diperoleh dari buku, artikel, dokumen resmi dan pribadi.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data dilapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan cara abstraksi melalui upaya membuat rangkuman inti dari data lapangan, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada dalam data penelitian .

c. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika kumpulan informasi disusun, sehingga memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berbentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut menggabungkan informasi yang

tersusun dalam bentuk yang runtut dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau sebaliknya melakukan analisis ulang.

d. Penarikan kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

3.7 Etik Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang harus diperhatikan oleh peneliti khususnya pemula yang biasanya memiliki kesalahan dan beresiko tidak mendapatkan data dari wilayah penelitiannya. Etika penelitian ini juga diperlukan untuk meminimalisasi penyimpangan dari proses memaknai dan memahami suatu peristiwa ketika melakukan interpretasi (Rosyada, 2020) Adapun etika penelitian sebagai berikut :

a. Menghormati atau menghargai subjek (Respect For Person)

Peneliti harus menghargai dan menghormati orang dengan selalu mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan bahaya dan penyalahgunaan penelitian. Respect for Person ini merupakan penghormatan dari otonomi seseorang yang mempunyai kebebasan untuk memutuskan sendiri yang akan menjadi keputusannya dalam penelitian.

b. Manfaat (Beneficence)

Prinsip manfaat merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan yang diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip-prinsip yang dijunjung berupada membebaskan, tidak memberi atau menyebabkan kekerasan terhadap manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan memberikan manfaat dan juga mempertimbangkan aspek risiko dengan aspek manfaat, jika penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilemma dalam etik (Setiana & Nuraeni, 2018)

c. Prinsip Keadilan (Right to Justice)

- 1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (Right to fair treatment). Subjek harus diperlakukan secara adil sebelum, selama dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia untuk dikeluarkan dari penelitian (Setiana & Nuraeni, 2018)
- 2) Hak dijaga kerahasiaannya (Right to privacy). Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (anonymity) dan rahasia (confidentiality) (Setiana & Nuraeni, 2018)